KONTRIBUSI DAN NILAI BUDAYA SITUS LINGGA YONI SEBAGAI TEMPAT PETILASAN SETRO WIJAYO DI DESA PINTU KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO

Muh. Arifin

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Marifin67455@gmail.com

Abstrak

Situs purbakala adalah sebuah tempat atau lokasi ditemukan benda sebagai peninggalannya purbakala yang masih berkaitan dengan kegiatan manusia di zaman dahulu. Dilihat secara umum mengenai keberadaan suatu situs dapat dilihat dari adanya artefak, baik yang berada di permukaan tanah ataupun di bawah tanah. Jumlah situs purbakala ditemukan cukup banyak dan ragamnya. Cagar Budaya Lingga Yoni adalah bentuk bukti bahwa di Desa Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Potensi wisata sejarah yang datang ke tempat lingga Yoni cukup banyak dan juga ada peran sosial dan bersama yang dilakukan masyarakat. Tujuan dari adanya penelitian ini tidak lain untuk menjelaskan situs purbakala lingga Yoni untuk mengetahui sejarah, relief, menjaga dan tetap melestarikan warisan situs purbakala lingga Yoni yang ada di Ponorogo. Penelitian ini merupakan dan memaparkan hasil pengumpulan data kualitatif atau statistik seperti survei sesuai dengan kondisi di lapangan dan bisa di ambil kesimpulan. Untuk teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata Kunci: Sejarah, Situs Purbakala, Lingga Yoni

ABSTRAK

An ancient site is a place or location where objects are found as ancient remains that are still related to human activities in ancient times. In general, the existence of a site can be seen from the presence of artifacts, both on the ground and underground. The number of ancient sites discovered is quite large and varied. Lingga Yoni Cultural Heritage is a form of evidence that in Pintu Village, Jenangan District, Ponorogo Regency. There is quite a lot of potential for historical tourism coming to the Lingga Yoni place and there is also a social and shared role played by the community. The aim of this research is none other than to explain the ancient site of the Yoni phallus to find out the history, relief, maintain and preserve the heritage of the Yoni phallus ancient site in Ponorogo. This research is and describes the results of qualitative or statistical data collection such as surveys according to conditions in the field and conclusions can be drawn. For data collection techniques using observation, interviews and documentation. This research was conducted from March 4 2024 to March 18 2024

Keywords: *History, Archaeological Sites, Lingga Yoni*

A. PENDAHULUAN

Sejarah pada dasarnya dapat di bagi menjadi 3 yaitu, Sejarah sebagai peristiwa, Sejarah statistik, dan sejarah sebagai ilmu. Sejarah peristiwa sebuah kenyataan dan sejarah serba objektif peristiwa-peristiwa benar-benar terjadi dan dibuktikan dengan saksi mata dijadikan acuan sumber-sumber yang terpercaya dan peninggalannya. Peninggalan sejarah purbakala adalah warisan budaya yang berbentuk non benda maupun benda dari

nenek moyang memiliki arti dan nilai yang tinggi, baik sebagai satu sumber penulisan sejarah maupun sumber inspirasi bagi kehidupan bangsa di masa kini dan masa yang akan datang. Penelitian mengenai agama Hindu di masa Kerajaan Majapahit dengan pengamatan dan memperhatikan peninggalan-peninggalan berupa tempat suci seperti candi dan situs Lingga Yoni. Pada masa Hindu menganggap tempat tersebut merupakan tempat yang suci dan sebagai saranan penting kegiatan keagamaan. [1]

Lingga Yoni menggambarkan sebuah wujud secara visual dan bentuk yang bervariasi. Dibuatnya Lingga Yoni ini sebagai simbol dan lambang yang diberikan kepada masyarakat sekitar sebagai sarana untuk berkomunikasi. Agama Hindu melihat lingga Yoni sebagai perwujudan kebenaran ataupun perwujudkan keindahan tertinggi dan sekaligus suatu penggambaran keberadaan agama dan filsafat dalam bentuk ikon. Ikon mempunyai bentuk tertentu, yang secara keseluruhan atau bagian demi bagian mewakili pengertian-pengertian tertentu. [2]

Dengan kita belajar sejarah dan mengenal peninggalan sejarah menjadi paham tentang siapa diri mereka serta sekaligus ke mana tujuan mereka dalam hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya menjaga dan melestarikan kebudayaan, membuat prediksi dan bagaimana para Tokoh Agama Hindu dalam menyebarkan Agama di Ponorogo serta memahami bagaimana masyarakat di masa lampau hidup dan berinteraksi di Desa pintu, memberikan pemahaman sebuah situs peninggalan kerajaan Majapahit yang berada di Desa Pintu.

Untuk manfaat yang dapat diambil adalah mendapatkan pengetahuan, memverifikasi kebenaran serta pengetahuan yang sudah ada sebelumnya dan juga untuk mengembangkan pengetahuan yang ada sebelumnya.

B. METODE PENELITIAN

penelitian ini memakai metode pengumpulan data dan analisis data, bertujuan untuk memecahkan permasanlah penelitian, informasi data, dan mencari kesimpulan. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian Deskriptif Kualitatif, di mana suatu metode dengan penggambaran aktual tentang apa yang terjadi di lapangan dan selanjutnya dianalisa. Proses penelitian sejarah lokal menggunakan metode sejarah yaitu suatu hasil penelitian berdasarkan hasil di lapangan dengan cara mengumpulkan data-data yang sudah terjadi masa lampau dan nilai historis Situs Purbakala Lingga Yoni tempat petilasan Setro Wijoyo kecamatan Jenangan. Dalam kelengkapan penelitian ini juga melibatkan tokoh Desa setempat, beberapa warga yang
ada di sekitar Situs purbakala dan Pemerintah Desa setempat. Dalam pengumpulan data dengan menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi: dilakukan peninjauan secara langsung kondisi yang ada di lapangan, supaya mendapatkan gambaran fisik maupun non fisik mengenai kondisi Situs Purbakala Lingga Yoni.
b. Wawancara: wawancara mendalam dengan teknik tanya jawab tatap muka dengan atau tanpa menggunakan pedoman, yang bertujuan untuk mengali pemahaman, menggali pemaknaan dan permasalahan yang ditemui.

[1] Safur Rochmat, *Ilmu Sejarah Dalam Persebaran Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Candi Gendang Permai, 2009), 1–4.

[2] Bayu Ari Wibowo, "PEMAKNAAN LINGGA-YONI DALAM MASYARAKAT JAWA-HINDU DI KABUPATEN BANYUWANGI PROVINSI JAWA TENGAH STUDI ETNOARKEOLOGI," *Humas, Fakultas Sastara Dan Budaya Unid* 14.1 (2016): 10–11.

c. Dokumentasi: teknik ini banyak digunakan dalam penelitian sejarah karena mengumpulkan data yang digunakan dalam metodologi historis.[3]

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Pengertian Sejarah

Sejarah sebagai kisah kejadian atau peristiwa yang diceritakan kepada orang lain maupun yang ditulis. Kisah sejarah merupakan cerita tentang peristiwa masa lalu yang diteliti dan diverifikasi. Masih banyak cerita rakyat yang sampai sekarang masih belum diteliti, ditelusuri, kebenaran masih belum akut seperti Hikayat, badad, tambo dan sebagainya. Sejarah merupakan sebuah kisah atau cerita yang berbentuk lisan dan tulisan.

a. Bentuk lisan contoh penuturan dan cerita yang di sampaikan dari orang lain atau kelompok yang berkaitan dengan riwayat dan sejarah yang terjadi masa lampau.
b. Bentuk tulisan contoh penuturan dan cerita yang di tulis di buku sejarah yang ditulis di buku-buku yang sudah terbukti dan diverifikasi. [4]

Sejarah berasal dari Bahasa arab *syajaratu* yang berati pohon kehidupan . Pohon kehidupan di artikan dalam penyusuan silsilah keluarga. Menurut W.J.S. Porerwodarminta, sejarah dalam kamus umum Bahasa Indonesia, merujuk pada tiga pengertian yaitu: kekuasaan lama, sisilah dan asal-usul, kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau, ilmu pengetahuan. Maka dapat di simpulkan artinya sejarah adalah sebuah cerita atau peristiwa masa lalu yang benar-benar terjadi yang bisa dipertanggung jawabkan. [5]

2. Nilai-nilai Budaya

Manusia hidup di dunia tidak dapat dipisahkan oleh budayanya. Dalam kebudayaan terdapat nilai-nilai yang diacu atau dianut oleh anggota masyarakat lainnya. Terbentuknya nilai-nilai kebudayaan itu dipengaruhi oleh anggota masyarakat. Begitu sebaliknya, anggota masyarakat dipengaruhi dan dibentuk oleh nilai-nilai budaya dimana dia berada. Nilai budaya masyarakat daerah satu dengan daerah yang lain memiliki kebudayaan yang berbeda-beda dan ciri khas masih-masih.[6]

Melestarikan kebudayaan menjadi tanggung jawab semua orang dikarenakan benda-benda peninggalan purbakala memiliki makna dan menjadi warisan Negara Indonesia. Benda-benda peninggalan Purbakala yang ada Di Indonesia masih terjaga baik hingga kini, walaupun sebagian besar sudah mengalami rusak dan tidak utuh lagi. Dikarenakan ulah manusia dan oknum yang tidak bertanggung jawab untuk kepentingan pribadi seperti pencurian benda-benda, corat-coret di objek-objek purbakala yang masih dijaga dan lain sebagainya.

Guna mengantisipasi permasalahan baru dan kerusakan yang semakin besar upaya pemerintah untuk menjaga Situs Purbakala dengan cara pelestarian warisan

[3] S. Ag. M. Ag. Prof. Dr. Toto Suharto, *HISTORIOGRAFI IBNU KHALDUN Ananlisis Atas Tiga Karya Sejarah Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2020), 80.
[4] M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *ILMU SEJARAH* (Jakarta: KENCANA, 2018), 139.
[5] Yovita Hardiwati dan Purwanta, *Pembelajaran Sejarah* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 4–6.
[6] Setyangsih, *NILAI-NILAI BUDAYA MADURA* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2015), 2–3.

budaya meliputi inventarisasi, pemeliharaan, pemugaran, pengamanan, serta pendokumentasian. Tujuan dari kegiatan ini adalah menyelamatkan benda-benda warisan budaya dari kerusakan yang lebih parah lagi. Semua upaya yang kita lakukan ketika orang lain tidak memiliki kesadaran dan tanggung jawab masih-masih maka tidak bisa berjalan dengan lancar.

Guna meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya menjaga peninggalan purbakala dapat ditempuh melalui jalur pendidikan dan media massa.

a. Jalur pendidikan
   Yang dilakukan melalui jalur pendidikan formal dan pendidikan non formal agar masyarakat menyadari bahwa peninggalan Situs Purbakala harus di jaga dan dilestarikan. Melalui pendidikan Non Formal dengan cara memberikan pengarahan, bimbingan dan penyuluhan terhadap masyarakat oleh aparat pemerintah setempat dan sejarawan. Dalam penyampaian materi harus disusun dengan bahasa yang mudah dipahami agar masyarakat mudah mengingat dan paham dengan materi yang diberikan.
b. Jalur Media masa
   Memberikan pemahaman dengan cara melalui media massa seperti surat kabar, radio, ataupun televisi kemudian ditayangkan yang berkaitan dengan situs purbakala serta arti pentingnya nilai-nilai budaya warisan nenek moyang. Penulisan dan penerbitan buku-buku yang saling berkaitan dengan peninggalan masa lalu. Upaya yang sudah dirancang sedemikian rupa hanyalah sebagian kecil untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya warisan budaya Bangsa Indonesia. [7]

Salah satu peninggalan purbakala Lingga Yoni yang berada di Desa Pintu mengandung nilai-nilai kebudayaan. Tetapi masyarakat sekitar dalam menjaga dan merawat lingga Yoni ini masih kurang maksimal dengan dibuktikan Hilangnya Lingga yang entah ke mana sampai sekarang masih belum ditemukan. Di ambil oleh Oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab untuk kepentingan pribadi. Nilai-nilai yang dapat diambil dari adanya Lingga Yoni yang ada Di Desa Pintu yaitu

1) Keterhubungan Manusia dengan Alam
   Peninggalan purbakala dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan bahwa manusia pada masa lalu berinteraksi dengan alam sekitar mereka memanfaatkan dengan maksimal.
2) Keberagaman Budaya
   Keberagaman budaya yang ada di Desa Pintu masih terjaga, saling menghargai dan Toleransi. Ketika ada orang dari luar Desa ingin berdoa, zikir dan ritual lainya di Lingga Yoni masyarakat sekitar memberikan izin dan tetap menghargai kepercayaan masing-masing.
3) Kesadaran Warisan Budaya

[7] Retno Susanti, "NILAI-NILAI BUDAYA YANG TERDAPAT PADA BENDA-BENDA PENINGGALAN PURBAKALA DAN UPAYA PELESTARIANNYA," *Fajar Historia* 1 (2017): 90–91.

Memberikan pemahaman dan pelestarian yang dilakukan oleh pemerintah. Dengan cara memberikan edukasi kepada anak muda dan masyarakat bertujuan untuk melestarikan warisan budaya. Ada beberapa kegiatan yaitu bekerja sama dengan *tour guiden*/pemandu wisata, merawat dan menjaga. Situs purbakala

Gambar 1 Pitu Masuk Ke lIngga Yoni

Indonesia memiliki Sumber Daya Alam yang melimpah hal tersebut bisa dijadikan penunjang dalam pembangunan Bangsa Indonesia ke depan lebih maju. Bukan hanya itu saja Indonesia juga terkenal di Manca Negara banyak memiliki Suku, Budaya, dan Agama maupun sejarah masa lalu. Kedua potensi tersebut menjadikan bahan dan modal penting untuk Indonesia lepas landas menuju negara yang mempunyai standarisasi kemakmuran yang tinggi. Kekayaan alam dan keberagaman Bangsa Indonesia banyak potensi yang masih tersambungi memberikan peluang yang besar untuk mengembangkan kepariwisataan dan kebudayaan Indonesia tetap terjaga dan terus lestari.

Salah satunya adalah Di Kabupaten Ponorogo banyak sekali tempat pariwisata dan tempat-tempat yang bersejarah dari Agama Islam dan Agama Hindu dan Budha. Dan berbagai objek wisata baik berupa objek wisata alam dan budaya maupun buatan. Hampir setiap kecamatan memiliki objek wisata masing-masing. [8] salah satunya di Situs Purbakala Lingga Yoni yang berada Di Desa Pintu Kecamatan Jenangan.

Situs lingga Yoni ini terletak di tanah miliki desa yang berada ditengah-tengah sawah situs ini mempunyai potensi cukup signifikan. ketika mau berkunjung ke

[8] Sedarmayanti, *Membangun Kebudayaan Dan Pariwisata* (Bandung: Mandar Maju, 2005), 2.

Lingga Yoni jalan yang sudah bagus, serta dapat melihat pemandangan dan tanaman-tanaman produksi lainnya seperti padi, jagung, lompok dan usaha menengah lainnya.

Situs purbakala merupakan lokasi tempat peninggalan yang ditemukan oleh masyarakat sekitar atau orang lain menjadikan sebuah bukti adanya aktivitas manusia di pada masa kerajaan yang berada lingkungan tersebut. Cagar Budaya (Situs Purbakala) adalah warisan budaya yang harus kita jaga yang berbentuk benda maupun non benda, seperti Cagar Budaya, bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya dan Kawasan Cagar Budaya yang berada di daratan atau di air yang harus dilestarikan. Situs Purbakala memiliki nilai bersejarah, pendidikan, agama dan kebudayaan ketika melakukan penetapan. [9]

3. Lingga Yoni

Manusia disebut dengan *homo simbolicus*, membuat simbol-simbol bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena abstrak maupun nyata. Simbol tersebut dijadikan tanda bahwa tepat tersebut ada aktivitas manusia di masa Kerajaan dan juga sebagai alat pengingat kesadaran manusia. Di antaranya Lingga diartikan simbol dari energi Maskulin, *yang*, atau pria Yoni diartikan energi Feminim, *Yin,* Wanita. Lingga dan Yoni adalah jalur energi ilahi di tubuh manusia dan di alam semesta.

Per panduan lingga dan Yoni tersebut melambangkan penciptaan dunia dan kesuburan. Tanpa penyatuan tak ada generasi yang berkelanjutan. Pengertian Lingga adalah mirip alat kelamin laki-laki dalam perkembangan Agama Hindu lingga simbol dari Dewa Siwa. Fungsi dari Lingga yaitu sebagai penyalur air untuk membersihkan arca. Lingga itu sendiri dibagi menjadi 2 jenis yaitu *Lingga Cala* adalah melambangkan Dewa Siwa lingga ini dapat dipindahkan tempatnya dikarenakan sifatnya bukan permanen, seperti Arca Lingga, serta Lingga Acala adalah Lingga yang dipercayai oleh Agama Hindu sebagai tempat hunian bagi-bagi Dewa Siwa yang memiliki sifat permanen sehingga tidak bisa dipindahkan.

[9] M.Si Drs. Ulian Barusm, M.Pd. dan Suratno, S.Pd, *Pemanfaatan Candi Bahal Sebagai Media Pembelajaran Alam Terbuka Dalam Proses Belajar Mengajar* (Medan: PERDANA MITRA HANDALAN, 2015), 3–8.

Yoni adalah bentuk bangunan yang mirip dengan *vagina* alat kelamin dari perempuan, yang melambangkan kesuburan pada masa prasejarah. Perkembangan Agama Hindu Yoni diartikan sebagai simbol Dewi Parvati istri dari Dewa Siwa. Yoni adalah tempat untuk bertumpunya lingga atau arca. Oleh karena itu pemujaan Lingga Yoni merupakan bersatunya Dewa Siwa dan Dewi Parvati. Penemuan Lingga Yoni ini berada di wilayah pertanian atau pemujaan para petani kala itu masyarakat sekitar menganggap bahwa Lingga Yoni membawa berkah. Pemujaan Tuhan dengan perantara Lingga Yoni dimasa Hindu Siwa dengan Megalitikumnya untuk memohon kemakmuran pertanian yang ada di sekitar Lingga Yoni. [10]

Gambar 2 Bentuk Lingga Yoni berada Di Desa pintu

Di Kabupaten Ponorogo juga ada jejak Lingga Yoni yang berada di Dusun Ngadiro, Desa Pintu, Kecamatan Jenangan sejak Tahun 1300 M. Yang berasal dari Kerajaan Majapahit pengikut dari Raden Wijaya singgah atau membuka disegodek Lingga Yoni tersebut dan juga ada Sungai yang dipercayai masyarakat sekitar sebagai tempat pemujaan yang dilakukan oleh para pengikut Raden Wijaya. Untuk menyebarkan Agama Hindu yang ada di lingkungan sekitar kemudian ditandai dengan adanya Lingga Yoni tersebut. Untuk tempat Lingga Yoni ini berada di tanah Desa yang dirawat, dikelola oleh lingkungan sekitar. Untuk sejarah awal Desa Pintu adalah ketika pengikut dari Raden Wijaya yaitu Serto Wijoyo ingin menikahi salah satu putri dari Desa Sri Tanjung yang bernama Batorowarno seorang yang beragama Islam dan Serto Wijoyo merupakan seorang Prajurit dari Majapahit. Batorowarno mau menolak tidak berani lalu memberikan 7 persyaratan yang harus dipenuhi salah satunya adalah

a. Lingga Yoni
b. Tanam Suruh
c. Paku Payung

[10] Arya Sugianta dan Yundah Pradhana, *Lingga Di Pura Kancing Gumi, Permata Spritual Masyarakat Desa Sulangai* (Bali: NILACAKRA, 2020), 53–55.

d. Kerbau yang berjumlah 7 pasang dan warna yang sama.
e. Dan masih banyak lain-lainya. [11]

Lingga Yoni ditemukan pada 1800 M yang berada di Desa Pintu merupakan peninggalan Kerajaan Majapahit. Dibuktikan berdirinya Kerajaan Majapahit pada tahun 1293-1550 M. Merupakan kerajaan yang paling besar yang berada di Pulau Jawa beberapa peninggalan Kerjaan Majapahit, seperti Candi Bajang Ratu, Candi Tikus, Candi Brahu, dan lain-lain. Sebagai arsitektur dan seni, Lingga Yoni sering digambar, diukir atau dipahat dalam seni arsitektur agama Hindu, seperti dalam kuil, candi dan simbolisme agama Hindu lainnya.

Semua persyaratan tersebut masih belum terpenuhi maka dijadikan nama Desa Pintu yang berasal dari kata Pitu persyaratan itu tadi.

Gambar 3 Wawancara dengan Bapak Imam Basuki

Ketika semua persyaratan tersebut tidak terpenuhi maka tidak akan terjadi pernikahan oleh karena itu Serto Wijoyo membuat sumpah kepada anak turun Desa Sedah dengan Desa tidak bisa melangsungkan pernikahan. Masyarakat sekitar mempercayai hal itu dengan dibuktikan sampai sekarang juga belum pernah terjadinya pernikahan dari Desa Sedah dengan Desa Ngadiro.

Kegiatan yang masih dilakukan masyarakat luar Desa Pintu yaitu ketika malam Jumat masih ada orang yang berdoa dan berzikir are Lingga Yoni yang mempunyai tujuan tertentu. Tetapi untuk masyarakat sekitar tidak ada yang melakukan hal tersebut karena masyarakat sekitar berpegang teguh dengan Agama Islam dan juga ada Pondok Pesantren di lingkungan Lingga Yoni. Ada Mitos yang dipercayai Masyarakat sekitar seperti ketika ada orang belum punya keturunan bisa dengan mengambil air yang ada di dalam Yoni, ketika Ingin berjunjung Lingga Yoni dilarang menggunakan Maju dan benda-benda yang berwarna merah,

[11] Lihat Transkrip Wawancara Imam Basuki, Juru Kunci Situs Prubakala Lingga Yoni, 18 Maret 2022.

hal yang harus di perhatikan adalah tetap menjaga sopan santun dan perilaku yang baik. [12]

PENUTUP

Sejarah merupakan kisah kejadian atau peristiwa yang diceritakan kepada orang lain maupun yang ditulis. Sejarah merupakan kisah atau cerita yang berbentuk lisan dan tulisan yaitu bentuk lisan penuturan dan cerita yang disampaikan secara langsung dari orang satu ke orang lain yang berkaitan dengan riwayat dan sejarah yang terjadi di masa lampau. Maka dapat disimpulkan sejarah adalah sebuah cerita atau peristiwa masa lalu yang benar-benar terjadi yang bisa dipertanggung jawabkan.

Situs purbakala adalah lokasi atau tempat peninggalan yang ditemukan oleh masyarakat atau orang lain yang menjadikan sebuah bukti bahwa tempat tersebut di masa lalu sebagai tempat aktivitas manusia di masa kerajaan yang ditemukan benda-benda peninggalan seperti Lingga Yoni yang berada di Desa Pintu. Indonesia memilik peninggalan sejarah yang sampai sekarang masih terjaga namun sebagian besar sudah mengalami kerusakan.

Lingga adalah mirip alat kelamin laki-laki dalam perkembangan Agama Hindu Lingga di simbolkan Dewa Siwa fungsi dari Lingga yaitu sebagai penyalur air untuk membersihkan arca. Yoni adalah bentuk bangunan yang mirip dengan *vagina* alat kelamin perempuan yang melambangkan kesuburan pada masa prasejarah Yoni diartikan sebagai simbol Dewi Parvati istri dari Dewa Siwa. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya menjaga dan melestarikan kebudayaan, membuat prediksi dan bagaimana para tokoh Agama Hindu dalam Menyebarkan Agama DI Ponorogo.

[12] Lihat Transkrip Wawancara Imam Basuki, Juru Kunci Situs Prubakala Lingga Yoni, 18 Maret 2022.

DAFTAR PUSTAKA

Bayu Ari Wibowo. "PEMAKNAAN LINGGA-YONI DALAM MASYARAKAT JAWA-HINDU DI KABUPATEN BANYUWANGI PROVINSI JAWA TENGAH STUDI ETNOARKEOLOGI." *Humas, Fakultas Sastara Dan Budaya Unid* 14.1 (2016): 10–11.

Drs. Ulian Barusm, M.Pd. dan Suratno, S.Pd, M.Si. *Pemanfaatan Candi Bahal Sebagai Media Pembelajaran Alam Terbuka Dalam Proses Belajar Mengajar*. Medan: PERDANA MITRA HANDALAN, 2015.

Lihat Transkrip Wawancara Imam Basuki, Juru Kunci Situs Prubakala Lingga Yoni, 18 Maret 2024.

Pradhana, Arya Sugianta dan Yundah. *Lingga Di Pura Kancing Gumi, Permata Spritual Masyarakat Desa Sulangai*. Bali: NILACAKRA, 2020.

Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag. M. Ag. *HISTORIOGRAFI IBNU KHALDUN Ananlisis Atas Tiga Karya Sejarah Pendidikan*. Jakarta: KENCANA, 2020.

Purwanta, Yovita Hardiwati dan. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.

Retno Susanti. "NILAI-NILAI BUDAYA YANG TERDAPAT PADA BENDA-BENDA PENINGGALAN PURBAKALA DAN UPAYA PELESTARIANNYA." *Fajar Historia* 1 (2017): 90–91.

Rochmat, Safur. *Ilmu Sejarah Dalam Persebaran Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Candi Gendang Permai, 2009.

Sedarmayanti. *Membangun Kebudayaan Dan Pariwisata*. Bandung: Mandar Maju, 2005.

Setyangsih. *NILAI-NILAI BUDAYA MADURA*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2015.

Wahyudhi, M. Dien Madjid dan Johan. *ILMU SEJARAH*. Jakarta: KENCANA, 2018.